

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus mempelajari obyek penelitian yang akan diteliti dan menentukan langkah-langkah penelitian agar penelitian dapat berjalan sesuai yang direncanakan. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:118) obyek penelitian adalah fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel. Obyek penelitian ditemukan melekat pada subjek penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah skeptisme profesional auditor terhadap pelaksanaan prosedur audit yang efektif berbasis *ISA*.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Definisi metode penelitian menurut Sugiyono adalah “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu dan kegunaan tertentu”(2012:2). Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan berdasarkan tingkat eksplanasi adalah penelitian asosiatif yakni penelitian yang mencari dua hubungan dengan jumlah minimal dua variabel. Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif kausal (sebab – akibat) karena meneliti pengaruh antar variabel dengan merumuskan hipotesis setelah membuat paradigma penelitian. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam mengangkat

data yang menjadi fokus penelitian yaitu metode survey untuk mendapatkan data primer dengan cara mengambil sampel dari populasi yang tersedia.

Sedangkan unit analisis yang merupakan tingkat agresi (fokus) data dalam penelitian ini adalah data primer dengan instrumen berupa kuesioner yang disebarakan pada empat Kantor Akuntan Publik Berafiliasi Internasional di Kota Jakarta. “Data primer adalah data yang diperoleh langsung dengan permasalahan yang diteliti” (Riduwan dan Engkos, 2012 : 200). Data primer ini diperoleh dengan menggunakan daftar pernyataan yang telah terstruktur dengan tujuan mengumpulkan informasi dari 50 auditor yang bekerja di empat KAP berafiliasi internasional sebagai responden pada penelitian ini.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2012:2). Menurut SuharsimiArikunto (2010: 161) “variabel adalah objek penelitian , atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel,yaitu:

1. Variabel bebas (independen)

Menurut Sugiyono (2010: 59) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah skeptisme profesional auditor.

Khairul Aulia Rahman Amri, 2014

Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pelaksanaan Prosedur Audit Yang Efektif Berbasis Isa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Variabel terikat (dependen)

Menurut Sugiyono (2010 : 59) variabel dependen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah pelaksanaan prosedur audit yang efektif berbasis ISA.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Item	Skala
Skeptisme Profesional Auditor (Ikantan Akuntan Indonesia)	Skeptisme profesional auditor merupakan sikap auditor dalam melakukan penugasan audit dimana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan mengevaluasi secara kritis terhadap bukti audit.	1. pertanyaan pemikiran 2. suspensi pada penilaian 3. pencarian pengetahuan 4. pemahaman interpersonal 5. percaya diri 6. penentuan sendiri.	1,2 3,4 5,6 7,8 9,10 11,12	Interval
Pelaksanaan Prosedur audit Yang Efektif berbasis ISA (Tuanakotta :2013)	penekanan terhadap aspek risiko, sejak auditor mempertimbangkan untuk menerima atau menolak entitas dalam penugasan auditnya sampai sesudah laporan yang berisi opininya diterbitkan.	1. menilai risiko 2. menanggapi risiko 3. pelaporan	1,2,3,4 5,6 7,8,9,10	Interval

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2010:115) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada empat kantor Akuntan Publik yang berafiliasi internasional di Jakarta.

Tabel 3.2
Daftar Empat KAP Berafiliasi Internasional yang Menjadi Objek Penelitian

No	Nama KAP	Alamat	Jumlah Auditor
1	KAP Jansen & Ramdan (Affilica International)	Jakarta	
2	KAP Hendrawinata Eddy & Siddharta (Kreston International)	Jakarta	
3	KAP Joachim Sulisty & Rekan (The Leading Edge Alliance)	Jakarta	
4	KAP Gani Sigiro & Handayani (Grant Thornton International)	Jakarta	

Sumber :
www.wia-pi.com

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:116) definisi sampel adalah:

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah 50 auditor yang bekerja pada empat Kantor Akuntan Publik berafiliasi internasional. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012:68) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Selain itu Suharsimi Arikunto (2010; 183) juga mendefinisikan *purposive sampling* itu adalah :

Purposive sampling dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan pada strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik dilakukan atas beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak mengambil sampel yang besar dan jauh.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Riduwan (2010:51) metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat menggunakan melalui : angket (kuesioner), wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi dan lainnya. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan tergantung dari masalah yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah ditentukan, sejumlah pertanyaan tertulis

disampaikan pada responden untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden yang bersangkutan.

3.2.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:146) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibagikan kepada responden. Skala yang digunakan adalah *numerical scale*. Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner selanjutnya akan dianalisis dengan menghitung masing-masing skor dari setiap pertanyaan dan didapat kesimpulan mengenai kondisi setiap item pertanyaan pada obyek yang diteliti.

3.2.6 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah skala numerik. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala numerik mempunyai gradasi berupa kata-kata. Berikut disajikan dalam bentuk tabel penilaian yang akan digunakan oleh peneliti

Skor Jawaban
Tabel 3.3

Skor	Kriteria
5	Positif tertinggi
4	Positif tinggi
3	Positif sedang
2	Positif rendah
1	Positif terendah

Sumber: Data diolah

Menurut Sugiyono (2012:133) kriteria interpretasi skor berdasarkan jawaban responden dapat ditentukan sebagai berikut, “skor maksimum setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antara 20% sampai 100%, maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16%. ((100%-20%).” Sehingga dapat diperoleh kriteria sebagai berikut:

Table 3.4
Interpretasi skor

Hasil	Kategori
20% - 35,99%	Tidak Baik/Tidak Efektif
36 % - 51,99%	Kurang Baik/Kurang Efektif
52% - 67,99%	Cukup Baik/Cukup Efektif
68% - 83,99%	Baik/Efektif
84% - 100%	Sangat Baik/Sangat Efektif

Sumber: data diolah

Interpretasi skor ini diperoleh dengan cara membandingkan skor item yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dengan skor tertinggi jawaban kemudiannya dikalikan 100%

$$\frac{\text{skor item}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

Skor item diperoleh dari hasil perkalian antara skala pertanyaan dengan jumlah responden yang menjawab pada nilai tersebut.

Sementara skor tertinggi diperoleh dari jumlah nilai skala pertanyaan paling tinggi dikalikan dengan jumlah responden secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, nilai skala tertinggi adalah jumlah responden secara keseluruhan yang mengisi kuesioner adalah 50. Sehingga skor tertinggi adalah $50 \times 5 = 250$ untuk masing-masing item pertanyaan.

3.2.7 Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian adalah sumber data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Sumber data penelitian terdiri dari dua yaitu, sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah jawaban dari responden melalui kuesioner yang diberikan.

3.2.8 Uji Instrumen Penelitian

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik inferensial. Dimana statistik tersebut digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, maka kualitas kuesioner dan kesanggupan responden dalam menjawab pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Apabila alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data tidak valid, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dimulai dengan pengujian reliabilitas dan validitas atas instrumen yang digunakan dalam penelitian.

3.2.8.1 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas atau keterandalan suatu instrumen sebagai alat ukur dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran alat ukur tersebut cocok digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur sesuatu (Mardalis,2009:61-62). Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan dat sesuai dengan tujuan pengukuran. Untukmencapaihaltersebut, dilakukanujireliabilitasdenganmenggunakanmetodecronbach *alpha*.

Rumus :

$$r_{11} = \frac{k}{(k - 1)} \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan

r_{11} = reliabilitas *instrument*

k = banyaknya butir pertanyaan

$$\sum \sigma_b^2 = \text{jumlah varians butir}$$

Kriteria keputusan :

$r_h > r_t$ maka instrumen tersebut reliabel

$r_h < r_t$ maka instrumen tersebut tidak reliabel

Instrumen pada penelitian ini dikatakan reliabel jika Alpha Cronbach > 0,50 (Kerlinger, 2000: 450).

3.2.8.2 Pengujian Validitas

Validitas suatu instrumen menunjukkan suatu alat ukur yang dapat mengukur sejauh mana kebenaran alat itu untuk mengukur sesuatu yang diperlukan, atau seberapa kebenarannya. Analisis korelasi *pearson product moment* digunakan untuk menentukan bagaimana kuatnya hubungan suatu variabel dengan variabel lain yang dalam penelitian ini adalah hubungan skeptisme profesional auditor (X) terhadap pemilihan prosedur audit yang efektif berbasis ISA (Y).

Adapun rumus pearson product moment adalah :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Kriteria keputusan :

$r_h > r_t$, maka instrumen tersebut valid

$r_h < r_t$, maka instrumen tersebut tidak valid.

Pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item setiap butir pernyataan dengan skor total, selanjutnya interpretasi dari koefisien korelasi yang dihasilkan, bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya lebih dari

sama dengan 0,278 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik.

3.2.9 Teknik Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

3.2.9.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika datanya tidak berdistribusi normal maka analisis nonparametrik yang digunakan, jika datanya berdistribusi normal maka analisis parametrik yang dapat digunakan, termasuk korelasi *product moment*. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika datanya menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.2.9.2 Korelasi *Product Moment*

Analisis korelasi *pearson product moment* digunakan untuk menentukan bagaimana kuatnya hubungan suatu variabel dengan variabel lain yang dalam penelitian ini adalah hubungan antara skeptisme profesional auditor (X) dengan pemilihan prosedur audit yang efektif berbasis ISA (Y). Adapun rumus *pearson product moment* adalah :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Kriteria keputusan:

$-r_{tabel} \leq r_{hitung} \leq + r_{tabel}$, maka H_0 diterima,

$-r \leq r_{tabel}$ atau $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak (Sugiyono :2010)

3.2.9.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari besarnya pengaruh variabel independen. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinan,

dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KD = r^2 \times 100$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinan

r^2 = Nilai koefisien *product moment*

3.2.9.4 Uji Hipotesis

3.2.9.4.1 Hipotesis Statistik

$H_0: = 0$: Skeptisme Profesional Auditor(x) tidak ada pengaruh terhadap Pemilihan Prosedur Audit yang Efektif Berbasis ISA(y).

$H_a: \neq 0$: Skeptisme Profesional Auditor(x) ada pengaruh terhadap Pemilihan Prosedur Audit yang Efektif Berbasis ISA(y).

3.2.9.4.2 Uji t

Menurut Sugiyono (2010: 110) rumusnya adalah :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{(1-r^2)}$$

Keterangan :

Khairul Aulia Rahman Amri, 2014

Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pelaksanaan Prosedur Audit Yang Efektif Berbasis Isa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

t = nilai t hitung

r = Koefisien korelasi *Pearson Product Moment*

n = Banyaknya responden

Kriteria keputusan:

Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$; maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$; maka H_0 ditolak dan H_a diterima